

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting meningkatkan tingkat pendidikan dalam usaha membina dan membentuk manusia yang berkualitas, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya dinegara indonesia misalnya dahulu keluarga sepenuhnya berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak yang belum dewasa, sumber pengetahuan (pendidikan) dan keterampilan serta sumber ekonomi. Namun, pada masa sekarang fungsi keluarga juga mengalami berbagai media massa seperti televisi, radio, Koran dan internet. hal ini terjadi karena dilakukan berbagai usaha-usaha dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan, contohnya : pemerintah memberikan dana bos (1) menggeratiskan seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan pendidikan dasar dari beban biaya oprasional sekolah, baik di sekoalh negr maupun sekolah swasta, (2) menggeratiskan seluruh siswa SD negeri dan SMP negeri terhadap biaya operasional sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertahap internasional (RSBI) dan sekolah bertarap internasional (SBI), (3) meringankan beban operasional ekolah bagi siswa bagi siswa swasta. Hal tersebut menggambarkan bahwa program dana bos bermanfaat pada penuntasan wajib belajar 9 tahun, yakni sekolah dasar dan sekolah menengah pertama negeri maupun swasta.

Menurut Purwanto (2011:46) Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Menurut peneliti Perubahan perilaku disebabkan

karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Hamalik (2003:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut peneliti Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Peneliti menyimpulkan tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak poses belajar. Berdasarkan kempulan di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Seorang guru dalam pendidikan memang memiliki peran yang sangat penting. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus memiliki praktis. Kedua hal ini sangat penting karna seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi

semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Khususnya dalam mata pelajaran IPA hasil belajar yang sangat rendah.

Menurut Slameto (2010:2) bahwa “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” peneliti menyimpulkan setiap manusia dari awal sampai akhir hidupnya selalu mengalami berbagai proses perkembangan, perkembangan itu akan cepat mencapai kematangan jika disertai dengan kegiatan belajar. Sedangkan Oemar Hamalik (2010:27) “Belajar ialah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan” peneliti menyimpulkan belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan .

Dari kesimpulan di atas tersebut ada empat kata kunci dibalik definisi kata belajar, yaitu perubahan, pengetahuan perilaku pribadi, permanen, dan pengalaman. Jika dirumuskan secara komprehensif bahwa belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku dan pribadi yang bersifat permanen.

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi telah ditetapkan

dapat dicapai oleh semua siswa yang menyikuti pembelajaran. Artinya ada perubahan prilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, efektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Karna belajar adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik dan dari baik menjadi bias.

Metode yang digunakan guru selama proses belajar dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dapat merangsang keaktifan siswa selam proses pembelajaran guru harus cermat memilih metode yang akan digunakan dalam satu pelajaran dan hendaknya menghindari penggunaan metode yang monoton yang dapat mengakibatkan kejenuhan dalam diri siswa. Kemudian kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Idialnya hasil belajar siswa di SD harus mencapai KKM yitu 65. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM yang telah di tetapkan sekolah.

Pendekatan abstrak dengan metode ceramah dan pemberian tugas sangatlah dominan dari setiap kegiatan pembelajaran IPA. Metode ceramah kurang efektif dalam pembelajaran, selain membosankan metode ini juga mengajarkan siswa untuk pasif sehingga kreatifan siswa kurang terlihat selama pelajaran berlangsung. Padahal diketahui dalam pembelajaran IPA berhubung cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga

merupakan proses penemuan. Selain itu, IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta secara gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadi pelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Masalah lain yang dihadapi pada pelajaran IPA yaitu rendahnya partisipasi siswa yang bersifat kontributif dan inisiatif dalam pembelajaran. Padahal pendidikan IPA hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung serta bertanya dan berkerja sama untuk memahami proses pembentukan ilmu.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 17 Oktober 2016 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas di kelas V SD Negeri 104205 Tembung, Sangat jarang dijumpai guru merencanakan pembelajaran IPA dengan metode yang mengaktifkan siswa. berdasarkan penulis dilapangan, ketidak tantasan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa. Hampir 70% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran IPA.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajara. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif , kreatif dan

psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapatkan informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik baik individu maupun kelompok.

Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menyenangkan. Selain metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktif, seorang guru juga harus memperhatikan materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan untuk setiap materi. Penelitian tentang perbedaan hasil belajar menggunakan metode TPS dan metode Discovery siswa sudah banyak dilakukan orang lain, akan tetapi peneliti belum menemukan hal-hal yang spesifik dari hasil belajar menggunakan metode TPS dan metode Discovery anak sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggunakan Metode Think Pair Share (TPS) Dan Metode Discovery Siswa Kelas V SD Negeri 104205 Tembung 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Kurangnya metode pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar IPA
4. Guru sering menggunakan metode ceramah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian “Perbedaan Antara Menggunakan Metode Think Pair Share dan Metode Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Bumi dan Alam Semesta di kelas V SDN 104205 Tembung T.A 2016/2017”

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode (TPS) pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta Kelas V SD Negeri 104205 Tembung T.A 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Discovery pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta Kelas V SD Negeri 104205 Tembung T.A 2016/2017?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode (TPS) dan metode Discovery dengan menggunakan pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta Kelas V SD Negeri 104205 Tembung T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode (TPS) pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SDN 104205 Tembung T.A 2016/2017
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Discovery pada materi pokok Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SDN 104205 Tembung T.A 2016/2017

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode Think Pair Share dan metode Discovery pada materi Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SDN 104205 Tembung T.A 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagaiberikut:

- (1) Bagi peserta didik

Pada pelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) dan metode Discovery.

- (2) Bagi guru

Sebagai informasi dan masukan pada pelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa

- (3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam menggunakan strategi yang digunakan di SD Negeri 104205 Tembung

- (4) Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan panduan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- (5) Bagi para peneliti pendidikan

Dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.